

## **ANALISIS VERBA BAHASA MELAYU DIALEK PONTIANAK**

**Eti Ramaniyar<sup>1</sup>, Melia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855  
<sup>1</sup>e-mail: Eramaniyar@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Verba Bahasa Melayu Dialek Pontianak”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk, makna, dan fungsi verba bahasa Melayu Dialek Pontianak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi verba bahasa Melayu Dialek Pontianak. Teori yang dalam penelitian ini adalah hakikat verba, fungsi verba, bentuk verba, dan makna verba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk kualitatif. Data yang diperoleh dari tiga informan yaitu penutur asli BMDP yang tinggal di wilayah Pontianak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap dan teknik komunikasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian verba bahasa Melayu Dialek Pontianak, terdapat 168 kata bentuk verba asal dan 155 kata bentuk verba turunan, 102 kata makna verba, dan 134 kata fungsi verba yang terbagi atas: (1) Bentuk verba meliputi verba asal dan verba turunan; (2) Makna verba terdapat 20 makna yang dapat dianalisis; dan (3) Fungsi verba terdapat 7 fungsi yang dianalisis.

**Kata Kunci:** bentuk, fungsi, makna.

### **Abstract**

*This study entitled "Analysis Verba Pontianak Malay dialect". The problem in this research is how the form, meaning and function verbs Pontianak Malay dialect. The purpose of this study is to describe the form, meaning and function verbs Pontianak Malay dialect. The theory in this study is the nature of the verb, the function of verbs, verb forms, and the meaning of the verb,. This study uses qualitative descriptive shaped. Data were obtained from three informants are native speakers who live in the area BMDP Pontianak. The technique used in this research is technique involved consider ably and direct communication techniques. Based on the research results verbs dalek Pontianak Malay language, there are 168 word origins and 155 verb forms derived verb form of the word, the meaning of the verb 102 words and 134 words a verb function is divided into: 1. Shape verbs include verbs and verbs derived origin. 2. The meaning of the verb meaning there are 20 that can be analyzed. 3. The function of the verb there are 7 functions analyzed.*

**Keywords:** form, function, meaning.

## **PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi masuk di masyarakat daerah penggunaan bahasa daerah sangat kurang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan kelestarian bahasa daerah tersebut dapat memudar. Karena bahasa daerah merupakan kebanggaan bagi yang memiliki dan bagi negara. Oleh

sebab itu, peneliti ingin mengembalikan kembali rasa kebanggaan tersebut dengan meneliti di bahasa Melayu Dialek Pontianak (BMDP).

Peneliti menfokuskan permasalahan pada beberapa aspek, yaitu fungsi, verba, bentuk verba, dan makna verba. Penelitian tentang verba tentunya juga membantu orang-orang yang ingin menggunakan Bahasa Melayu Dialek Pontianak (BMDP) agar dapat menggunakan verba dengan tepat.

Pemilihan lokasi di Pontianak ini tentu mengacu pada pertimbangan bahwa bahasa Melayu Dialek Pontianak (BMDP) yang meneliti tentang verba belum pernah diteliti dan mengingat peneliti juga sebagai penutur atau pengguna bahasa tersebut. Bahasa Melayu Dialek Pontianak digunakan pada kalangan masyarakat atau penduduk setempat sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

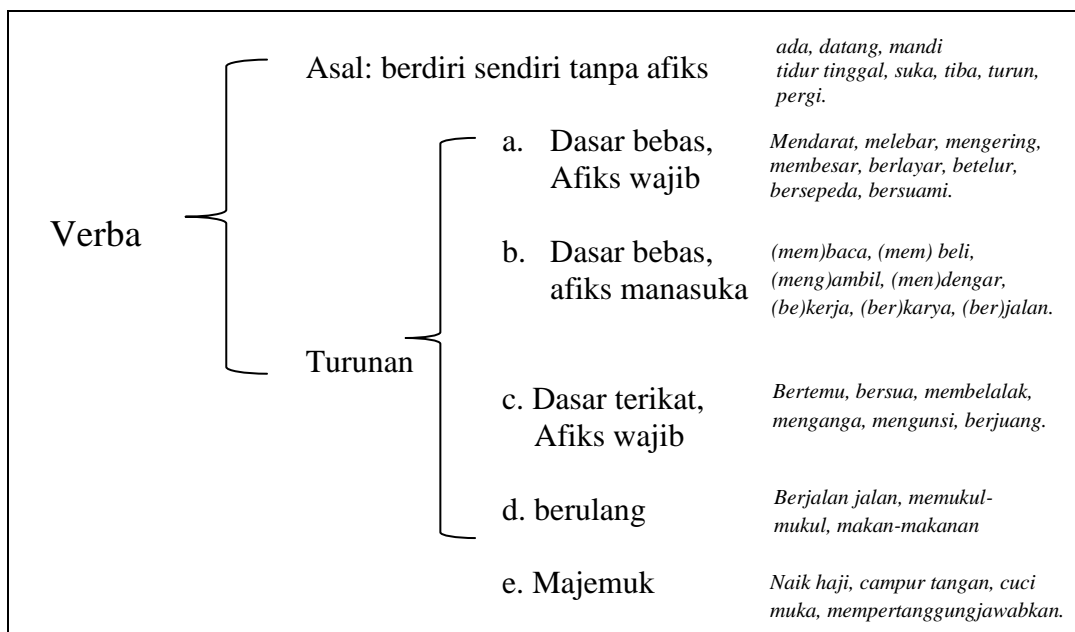
Penelitian terhadap Bahasa Melayu Dialek Pontianak (BMDP) ini tentu memiliki kepentingan antara lain: (1) dalam upaya mendukung perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, terutama dalam usaha pengayaan pembendaharaan kata Bahasa Indonesia; (2) sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar; (3) dipergunakan dalam upacara adat, seperti adat perkawinan, upacara makan buah, upacara pertunjukan dan lain sebagainya, serta (4) untuk mendokumentasikan dan melestarikan linguistik nusantara mengingat bahasa Melayu Dialek Pontianak merupakan bagian dari bahasa-bahasa nusantara yang harus dijaga dan tetap dilestarikan agar tidak punah.

Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat. Menurut Alwi, dkk. (2010:167) “Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain: (1) Verba dan Frasa Verbal sebagai Predikat, menurut Alwi, dkk. (2010:168); (2) Verba dan Frasa Verbal sebagai Subjek; (3) Verba dan Frasa verba sebagai Objek; (4) Verba dan Frasa Verbal sebagai Pelengkap; (5) Verba dan Frasa Verbal sebagai Keterangan; (6) Verba yang Bersifat Atributif; dan (7) Verba yang Bersifat Apositif.

Bahasa Indonesia pada dasarnya mempunyai dua macam bentuk verba, yakni: (1) verba asal, yaitu verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam

konteks sintaksis, dan (2) verba turunan, yaitu verba yang harus atau dapat memakai afiks bergantung pada tingkat keformalan bahasa dan/ atau pada posisi sintaksisnya. Verba turunan dibagi lagi menjadi tiga subkelompok yakni, (a) verba yang dasarnya adalah dasar bebas (misalnya, *darat*) tetapi memerlukan afiks supaya dapat berfungsi sebagai verba (*mendarat*), (b) verba yang dasarnya adalah dasar bebas (misalnya, *baca*) yang dapat pula memiliki afiks (*membaca*), dan (c) verba yang dasarnya adalah dasar terikat (misalnya, *temu*) yang memerlukan afiks (*bertemu*). Selain ketiga subkelompok verba turunan itu, ada juga verba turunan yang berbentuk kata berulang (misalnya, *naik haji*, *bertanggung jawab*). Kecuali *tiba*, semua verba bebas pada kelompok (1) pada 2 berikut dapat pula dipakai sebagai dasar untuk membentuk, antara lain, verba *mengadakan*, *menuruni*, dan *menurunkan*.

Verba turunan pada kelompok (2a) perlu dibedakan dari kelompok (2b) karena alasan berikut. Pertama, sifat wajib dan manasuka afiks pada kedua kelompok itu mempunyai pengaruh dalam sintaksis. Dalam kalimat imperatif. Afiks pada (2a) harus mempertahankan karena dasar pada kelompok ini adalah kata yang bukan verba. Perhatikan contoh berikut. (a) *Mendaratlah* di landasan 3 (b) *Berlayarlah* sebelum hujan turun! (c) *Cepatlah berpakaian* kalau kamu mau ikut!



Gambar 1. Bentuk Verba (Alwi, dkk., 2010: 103)

Tiap verba memiliki makna inheren yang terkandung di dalamnya. Verba *lari* dan *belajar*, misalnya mengandung makna inheren perbuatan. Verba seperti itu biasanya dapat menjadi jawaban untuk pertanyaan *Apa yang dilakukan oleh subjek?* Verba *lari*, misalnya, dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *Apa yang dilakukan oleh pencuri itu?*. Aspek semantik (maknanya), verba terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Verba perbuatan, dapat dikenali dari dua ciri: (a) dapat menjadi jawaban terhadap pertanyaan: *Apa yang dilakukan oleh subjek*, (b) dapat dipakai sebagai pembentuk kalimat perintah; (2) Verba proses, dapat dikenali melalui dua indikator: (a) dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan: *Apa yang terjadi pada subjek?* (b) *mengisyaratkan adanya perubahan dari satu keadaan ke keadaan lain*; dan (3) Verba Keadaan, umumnya *tidak dapat digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan di atas* dan *tidak dapat pula digunakan sebagai perintah*. Verba keadaan mengisyaratkan acuan verba *berada dalam situasi tertentu*. Verba yang mengandung makna “keadaan” ini jumlahnya sedikit dan sering tumpang tindih dengan verba proses maupun dengan adjektiva. Verba seperti *mati* termasuk verba proses dan sekaligus verba keadaan. Contoh lain: *suka, berguna*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara objektif dan tepat aspek BMDP. Menurut Nawawi (1998: 63) bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks (Alwi dkk. 2010:100). Dalam BMDP terdapat bentuk verba asal.  
Data rekaman.

*Ambe? ja? ae? yang ade dalam termos tu*

Ambil saja air yang ada di dalam termos itu

Rekaman di atas dapat dijelaskan verba *Ambe?*, merupakan verba asal dalam BMDP yang dapat berdiri sendiri tanpa dibubuhi afiks.

### **Verba Turunan Afiks dalam BMDP**

#### **Prefiks di-**

Untuk membentuk verba BMDP, prefiks di- tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berfonem k,p,n,t.

di- +keto?      *diketo?*      ‘diketuk’

di- +pukol      *dipukol*      ‘dipukul’

#### **Prefiks te-**

Untuk membentuk verba BMDP prefiks te- tidak mengalami perubahan bentuk apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berfonem awal a, b, c, m, n.

te-+aleh      *tealeh*      ‘terganti’

te-+bangar      *tebangar*      ‘terseram’

#### **Prefiks ber-**

Prefiks ber- mengalami perubahan menjadi be- apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berfonem awal t,d,m,p,r,b,l. untuk membentuk verba BMDP

Ber-+tabiat      *betabiat*      ‘bertingkah’

Ber-+dabol      *bedabol*      ‘berbincang’

### **Verba Turunan Reduplikasi dalam BMDP**

#### **Kata ulang seluruh**

*Meke?-meke?*      ‘teriak-teriak’

*Paca?-paca?*      ‘pandai-pandai’

#### **Kata ulang sebagian**

*Belanggar-langgar*      ‘bertabrak-tabrak’

*Bekemas-kemas*      ‘berbersih-bersih’

### **Verba Turunan Majemuk dalam BMDP**

#### **Verba majemuk dasar**

Verba majemuk dasar yaitu verba yang tidak mengandung komponen-komponen berulang serta dapat berdiri sendiri dalam frasa, klausa, dan kalimat.

<i>Bola?-bale?</i>	‘pulang pergi’
<i>Jato?-bangon</i>	‘jatuh bangun’

### **Verba majemuk berafiks**

Verba majemuk berafiks adalah verba yang mengandung afiks tertentu.

<i>Nae? turun</i>	‘naik turun’
<i>Temu muke</i>	‘bertatap muka’
<i>Timbol tenggelam</i>	‘timbul tenggelam’

### **Makna Verba BMDP**

#### **Verba berprefiks di-**

Mempunyai makna dasar duatu perbuatan yang pasif.

<i>dialeh</i>	‘diganti’
<i>dibabat</i>	‘ditebas’
<i>dirudu</i>	‘ditabrak’

#### **Verba berprefiks te-**

Menyatakan makna aspek perfiktif atau mengemukakan hasil perbuatan.

<i>tecalar</i>	‘tergores’
<i>tesandong</i>	‘tersandung’

Menyatakan makna ketidaksengajaan.

<i>tetido?</i>	‘Tertidur’
<i>tesimbor</i>	‘tersiram’

Menyatakan makna ketiba-tibaan

<i>tebangon</i>	‘terbangun’
<i>tekenang</i>	‘teringat’

#### **Verba berprefiks be-**

Perbuatan yang aktif

bekemas	‘berkemas’
bekumpol	‘berkumpul’
bejalan	‘berjalan’

Melakukan perbuatan yang berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar.

begasak	‘berkelahi’
---------	-------------

bepaot 'berpegangan'

bedabol 'berbincang'

Mempunyai apa yang disebut pada bentuk dasar

becabang 'mempunyai cabang/tiang'

berantai 'mempunyai ikatan'

bedinding 'mempunyai dinding'

Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai.

bepelok 'berpelukan' 'saling berpelukan'

betombok 'bertinju' 'saling meninju'

Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan cara santai atau senangnya.

besantai 'bersantai'

besiol 'bersiul'

bejoget 'berjoget'

Menyatakan makna kumpulan yang terdiri dari jumlah yang tersebut pada bentuk dasar.

betige 'bertiga'

belimak 'berlima'

betujuh 'bertujuh'

### **Verba berprefiks nasal N (ng-), N (n-), n (m-), dan N (ny-)**

Suatu perbuatan yang aktif lagi transitif, perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang menduduki fungsi subjek dan lain menuntut adanya objek.

*Ngambe?* 'mengambil'

*Njolo?* 'menjolak'

*Nyiser* 'menyisir'

Jika bentuk dasarnya verba, mengandung makna mengerjakan sesuatu yang disebut pada bentuk dasarnya.

*ngambe?* 'mengambil'

*mbace* 'membaca'

*nulis* 'menulis'

## Verba Reduplikasi

Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan berulang-ulang.

<i>ngeliat-liat</i>	‘melihat-lihat’
<i>dipelok-pelok</i>	‘dipeluk-peluk’
<i>betarek-tarek</i>	‘bertarik-tarik’

Menyatakan intensitas yang tinggi

<i>bolak-balek</i>	‘bolak-balik’
<i>pontang-panteng</i>	‘pontang-panting’

Segala hal yang berkaitan dengan apa saja yang disebutkan oleh bentuk dasar.

<i>sulam-nyulam</i>	‘sulam-menyulam’
<i>jaet-njaet</i>	‘jahit-menjahit’

Makna verba majemuk BMDP berkaitan dengan unsur pembentuknya. Paduan unsur dapat terdiri atas verba dengan nomina, adjektiva dengan verba, dan verba-verba dengan verba.

Nomina sebagai unsur kedua menyatakan keterangan tambahan dari verba

<i>Terjon payong</i>	‘terjun payung’
----------------------	-----------------

Nomina sebagai unsur kedua menyatakan perbuatan yang melibatkan bagian tubuh yang disebut oleh verba.

<i>Bejalan kaki</i>	‘berjalan kaki’
---------------------	-----------------

## Fungsi Verba dan Frasa Verbal BMDP

Verba dan Frasa Verbal sebagai predikat dalam BMDP

Berape banyak kau <i>motong</i> duet aku?
Berapa banyak kamu memangkas uang saya?

Verba dan Frasa Verba sebagai Subjek dalam BMDP

<i>Ngebace</i> buku ngebuat jadi pandai.
<i>Membaca</i> buku membuat jadi pintar.

Verba dan Frasa Verbal sebagai Objek dalam BMDP

Siapa yang <i>rajen nanam</i> sayok sinek ni?
Siapa yang <i>rajin menanam</i> sayur di sini?



Verba dan frasa verbal sebagai keterangan dalam BMDP

Kamek nak *nolong kau*.

Saya mau *bantu kamu*.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan verba dalam bahasa Melayu Dialek pontianak (BMDP) terdapat 168 kata bentuk verba asal dan 155 kata bentuk verba turunan, 102 kata makna verba, dan 134 kata fungsi verba. Bentuk verba, makna verba dapat disimpulkan: (1) Berdasarkan bentuk verba BMDP terdiri atas verba asal dan verba turunan. Verba asal BMDP *ambe?* yang artinya *ambil* verba asal BMDP dapat berdiri sendiri tanpa dibubuhi afiks. Verba turunan dalam BMDP terdiri dari afiksasi (prediks *di-juntai* yang artinya *digantung*, *te-tecalar* yang artinya *tergores*, dan *ber-betombo?* yang artinya *bertinju*), (sufiks *ja?-makanja?* yang artinya *makan*), dan konfiks (di – *dimakanja?* yang artinya *dimakan*). Nasalisasi yang terdiri dari N (*ng-nginja?* yang artinya *menginjak*), N (*n-njolo?* yang artinya *mendengar*), N (*ny-nyiser* yang artinya *menyisir*), dan N (*nge-ngelap* yang artinya *mengelap*). Reduplikasi seluruh *dudo?-dudo?* yang artinya *duduk-duduk*, reduplikasi sebagian *bepelo?-pelo?* yang artinya *berpeluk-peluk*. Verba majemuk dasar *pulang-peggi* yang artinya *pulang pergi* dan verba majemuk berafiks *mbalas budi* yang artinya *balas budi*; (2) Makna verba BMDP yang dapat dianalisis adalah (a) perbuatan yang pasif *digoreng* yang artinya *digoreng*, (b) mengemukakan hasil perbuatan *teputos* yang artinya *terputus*, (c) ketidaksengajaan *tebakar* yang artinya *terbakar*, (d) ketiba-tibaan *teingat* yang artinya *teringat*, (e) perbuatan yang aktif *bekumpul* yang artinya *berkumpul*, (f) melakukan perbuatan yang berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar *bebaju* yang artinya *berbaju*, (g) mempunyai apa yang tersebut pada bentuk dasar *bacin* yang artinya *bau yang tidak enak*, (h) perbuatan yang pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai, *bepelo?* yang artinya *berpeluk*, (i) perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan santai dan senangnya, *benyanyi* yang artinya *bernyanyi* (j)

kumpulan yang terdiri dari jumlah yang tersebut pada dasar *betige* yang artinya *bertiga*, (k) perbuatan yang aktif lagi transitif *ngangkat* yang artinya *mengangkat*, (l) mengerjakan sesuatu yang disebut pada bentuk dasarnya *mbace* yang artinya *membaca*, (m) sebagai kata sandang penentu, menjelaskan di mukanya *nyolokye* yang artinya *berinya*, (n) menjelaskan situasi *rajinye* yang artinya *rajinnya*, (15) perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan berulang-ulang *betare?-tare?* yang artinya *bertarik-tarik*, (o) menyatakan intensitas yang tinggi *bola?-bali?* yang artinya *bolak-balik*, (p) segala hal yang berkaitan dengan apa yang disebutkan oleh bentuk dasar *nulis-menulis* yang artinya *tulis menulis*, (q) keterangan tambahan dari verba *tatap muke dadep* yang artinya *tatap muka*, (r) perbuatan yang melibatkan bagian tubuh yang disebut oleh verba *bejalan kaki* yang artinya *berjalan kaki* dan (s) hal yang berlawanan dengan verba pada unsur pertama *berani mati* yang artinya *berani mati*; (3) Fungsi verba yang dianalisis adalah (a) verba dan frasa verbal sebagai predikat '*pireng tu pecah nanti?*' yang artinya 'piring itu *pecah* nanti', (b) verba dan frasa verbal sebagai subjek '*ngebace ni bise buat kau pintar*' yang artinya '*membaca* ini bisa membuat kamu pandai' (c) verba dan frasa verbal sebagai objek '*buda? tu ngebace surat kemaren*' yang artinya 'anak itu *membaca* surat kemarin', (d) verba dan frasa verbal sebagai pelengkap '*saye dah berenti ngeroko?*' yang artinya saya sudah berhenti *merokok*', (e) verba dan frasa verbal sebagai keterangan '*pa? long udah pegi belanje*', yang artinya 'paman sudah pergi *berbelanja*' (f) verba yang bersifat atributif '*anjing tu tido? nda? boleh diganggu*' yang artinya 'anjing *tidur* tidak boleh diganggu', dan (g) verba yang bersifat apositif '*siape yang nanam di situ?*' yang artinya siapa yang *menanam* di situ?'.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian mengenai "Analisis Verba Bahasa Melayu Dialek Pontianak" yaitu penelitian tentang bahasa Melayu Dialek Pontianak perlu dilanjutkan sehingga bahasa ini lengkap dokumentasinya, walaupun nanti bahasa ini tidak dipakai lagi oleh penutur aslinya, bahasa ini sudah ada dokumentasinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alloy, S, dkk. 2008. *Mozaik Dayak: Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayaklogi.
- Alwi, H, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widjono, H. S. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Idrus, M. 2002. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Moleong, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nascucha, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nawawi, H. 1998. *Metode dalam Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendiknas. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: CV Karyono
- Satori, D. & Komariah, A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sidu, O. L. 2013. *Sintaksis: Bahasa Indonesia*. Kediri: Unhalu Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Zuldafrial, dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Yuma Pustaka.